

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini pasar modal Indonesia melalui Bursa Efek Indonesia semakin diminati oleh Perusahaan sebagai sarana mengumpulkan modal alih-alih meminjamkan ke bank. Melalui Indeks saham syariah Indonesia yang merupakan indeks komposit saham syariah Indonesia di Bursa Efek menjaring perusahaan-perusahaan yang sahamnya sesuai ketentuan Syarat Islam. Salah satunya adalah PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK.

Bagi perusahaan besar seperti PT. Japfa Comfeed Indonesia TBK penting untuk ikut serta dalam Bursa Efek Indonesia. PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk tercatat dalam indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai perusahaan yang memenuhi kriteria saham yang sesuai prinsip syariah. Agar saham perusahaan tersebut dilirik oleh investor maka kinerja keuangan perusahaan harus baik. Kinerja keuangan tersebut dilihat dari target dan pencapaian tujuan perusahaan.

Dalam suatu perusahaan, tujuan utama yang harus dicapai adalah laba yang tinggi setiap tahunnya. Namun untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba yang diperoleh, tidak bisa hanya dilihat dari besar jumlah laba yang diperoleh, tetapi dapat dilihat dari profitabilitasnya. Profitabilitas merupakan hasil akhir dari sejumlah

kebijaksanaan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Pentingnya profitabilitas dapat dilihat dengan mempertimbangkan dampak yang berasal dari ketidakmampuan perusahaan mendapat laba yang maksimal untuk mendukung kegiatan operasi. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama satu periode tertentu.¹

Jenis-jenis profitabilitas sangat banyak diantaranya ROA, ROI, GPM, NPM. Dalam penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas yang diwakili oleh *Return On Investment (ROI)*. *Return On Investment* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.²*Return On Investment* juga merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.³

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total aktiva dan modal sendiri, secara keseluruhan ketiga pengukuran tersebut akan memungkinkan seorang analisis mengevaluasi tingkat earning dalam hubungan dengan volume penjualan, jumlah aktiva dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas karena untuk berlangsung hidup perusahaan haruslah berada dalam keadaan

¹Manawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 33.

² Sartono, R. Agus, *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*, (Yogyakarta: BPF, 2011), hlm. 86

³ Pudhiastuti, E dan Suad Husana, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006), hlm. 74.

menguntungkan atau profitabilitas. Dalam penelitian ini, yang mempengaruhi *Return On Investment (ROI)* adalah *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Operating Income Ratio (OIR)*.

Working Capital Turnover (WCTO) atau peputaran modal kerja adalah siklus dimana pengeluaran-pengeluaran yang dipergunakan untuk membeli bahan baku, pembayaran gaji atau upah karyawan, dan lain-lainnya akan kembali menjadi uang kas melalui hasil penjualan dan selanjutnya dipergunakan kembali untuk biaya operasional perusahaan.⁴

Peputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama satu periode. Untuk mengukur rasio ini, dengan membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Apabila perputaran modal kerja rendah dapat diartikan perusahaan sedang kelebihan modal kerja. Hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar. Demikian pula sebaliknya jika perputaran modal kerja tinggi, mungkin disebabkan tingginya perputaran persediaan, piutang, atau saldo kas yang terlalu kecil.⁵

Perusahaan yang dapat mengelola modal baik modal aktif maupun modal pasif maka dapat meningkatkan keuntungan sesuai dengan yang ditargetkan. Salah satu elemen modal aktif yang penting untuk diperhatikan oleh

⁴Sitio, Arifin dan Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik*, (Jakarta: Erlangga), hlm. 83

⁵ Kasmir, *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan perusahaan*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 182

perusahaan adalah modal kerja. Modal kerja penting untuk diperhatikan karena sebagian besar waktu manajer keuangan digunakan untuk mengatur modal kerja. Efisiensi modal kerja dapat dihitung dengan menggunakan rasio perputaran modal kerja atau *Working Capital Turnover (WCTO)*. Semakin tinggi rasio perputaran modal kerja menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memperoleh peningkatan pada keuntungan karena dapat mengelola komponen modal kerja dengan baik sehingga dapat menghasilkan produk yang sesuai dan dapat meningkatkan penjualan.

Operating Income Ratio (OPM) atau *Operating Profit Margin (OIR)* adalah ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan setelah dikurangi biaya dan pengeluaran lain. *Operating Profit Margin (OPM)* digunakan untuk mengukur efisiensi operasi perusahaan yang dihitung dari operasional profit atau laba operasi dibagi dengan penjualan. Dari laba operasi perusahaan tersebut *Operating Profit Margin (OPM)* atau *Operating Income Ratio (OIR)* akan didapatkan.⁶

Operating Profit Margin (OPM) atau *Operating Income Ratio (OIR)* dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan. Profit Margin yaitu untuk menghitung sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan pada periode tertentu. Ukuran rasio profitabilitas yang berkaitan

⁶Ghazali Syamni, Pengaruh OPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, 26 Oktober 2017, hlm. 5

dengan penjualan dapat dilihat dari laba operasi.⁷ Meningkat atau menurunnya *Operating Profit Margin (OPM)* akan berpengaruh pada profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi permintaan konsumen terhadap produk akan berpengaruh pada produktifitas perusahaan. Oleh sebab itu perkembangan *Operating Profit Margin (OPM)* atau *Operating Income Ratio (OPM)* akan berpengaruh pada kinerja perusahaan.

Maka untuk merumuskan pemaparan diatas, berikut tabel yang menunjukkan *Working Capital Turnover*, *Operating Income Ratio*, dan *Return On Investment* pada perusahaan disektor Agri-food yang dipilih dari tahun 2009-2019.

Data Working Capital Turnover dan Operating Income Ratio Terhadap Return On Investment di PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk Periode 2009-2019

Tahun	Working Capital Turnover (X1)		Operating Income Ratio (X2)		Return On Investment (Y)	
2008	7,93		5,51		4,74	
2009	6,61	↓	9,66	↑	13,45	↑
2010	5,08	↓	11,33	↑	13,72	↑
2011	8,53	↑	7,17	↓	8,16	↓
2012	6,14	↓	9,45	↑	9,83	↑
2013	4,61	↓	8,42	↓	4,33	↓

⁷Ghazali Syamni, Pengaruh OPM, ROE, dan ROA terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Telekomunikasi di Bursa Efek Indonesia, 26 Oktober 2017, hlm. 5

2014	6,45	↑	5,33	↓	2,42	↓
2015	5,88	↓	6,91	↑	3,11	↑
2016	4,61	↓	10,81	↑	11,35	↑
2017	4,60	↓	7,72	↓	10,82	↓
2019	4,17	↓	11,31	↑	16,72	↑
2019	7.08	↑	8.6	↓	2.9	↓

Table 1.1. Tabel Data Sekunder

Sumber: Data Sekunder yang diolah berasal dari Laporan Tahunan PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk

Pada tabel diatas, *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Operating Income Ratio(OIR)*, dan *Return On Investment* mengalami penurunan pada tahun 2013, 2017 dan 2019.

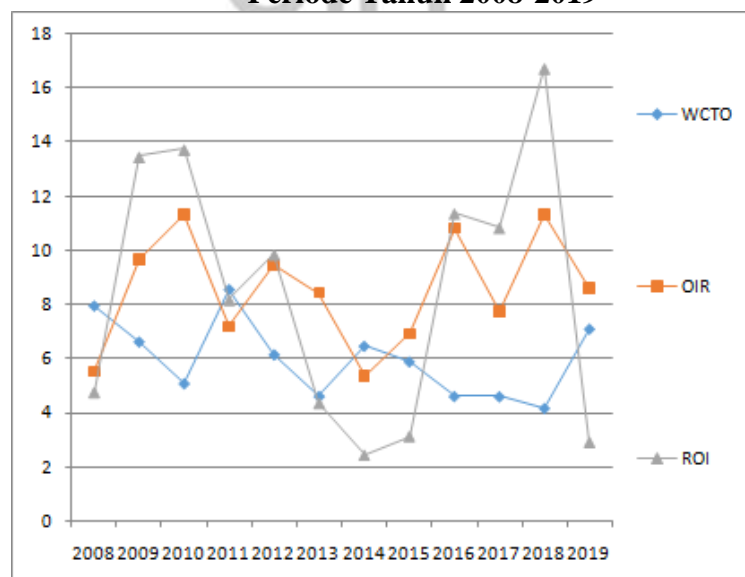
Working Capital Turnover (WCTO) pada tahun 2011 mengalami kenaikan, namun tidak diikuti oleh *Operating Income Ratio (OIR)* yang mengalami penurunan. Sama halnya pada tahun 2014, *Working Capital Turnover (WCTO)* mengalami kenaikan sedangkan *Operating Income Ratio (OIR)* mengalami penurunan.

Operating Income Ratio (OIR) mengalami kenaikan pada tahun 2009 2010, 2012, 2015, 2016, 2019 dan 2019. Sama halnya dengan *Return On Investment (ROI)* yang juga mengalami kenaikan pada tahun tersebut. Tetapi tidak dengan *Working Capital Turnover (WCTO)* yang mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis dapat merumuskan bahwa *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Operating Income Ratio (OIR)*, dan *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk. Cenderung bersifat fluktuatif. Karena *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Operating Income Ratio (OIR)*, dan *Return On Investmen (ROI)* yang setiap tahunnya berbeda-beda.

Untuk dapat melihat secara jelas bagaimana kenaikan dan penurunan yang terjadi pada *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Operating Income Ratio (OIR)*, dan *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk. Tahun 2008 sampai tahun 2019, penulis menyajikan dengan bentuk tabel sebagai berikut

Perkembangan *Working Capital Turnover (WCTO)*, *Operating Income Ratio* dan *Return On Investmen* pada PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk. Periode Tahun 2008-2019



Grafik 1.1 Perkembangan Data Sekunder

Sumber: Data Sekunder yang diolah berasal dari Laporan Tahunan PT. Japfa Comfeed Indonesia. Tbk

Berdasarkan tabel diatas, *Working Capital Turnover (WCTO)* pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2010 mengalami penurunan, namun pada tahun 2011 mengalami kenaikan. Pada tahun 2012 mengalami penurunan kembali sampai tahun 2013. Di tahun 2014 berfluktuasi sampai tahun 2019. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *Working Capital Turnover (WCTO)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama sepuluh tahun mengalami kenaikan dan penurunan sebagaimana yang digambarkan pada grafik tersebut.

Sementara pada *Operating Income Ratio (OIR)* dimulai dari tahun 2008 sampai tahun 2019 bersifat fluktuatif yang lebih cenderung mengalami kenaikan. Pada tahun 2008 sampai tahun 2010 mengalami kenaikan, namun pada tahun 2011 mengalami penurunan. Pada tahun 2012 mengalami kenaikan, tetapi pada tahun 2013 dan tahun 2014 mengalami penurunan. Di tahun 2014 dan tahun 2016 mengalami kenaikan kembali, dan pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan kembali. Hal ini dapat dirumuskan bahwa *Operating Income Ratio (OIR)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk selama sepuluh tahun mengalami kenaikan dan penurunan sebagaimana digambarkan pada grafik tersebut.

Pada *Return On Investmen (ROI)* tahun 2008 sampai dengan 2012 mengalami kenaikan dan penurunan setiap tahunnya. Pada tahun 2013 mengalami penurunan dan pada tahun 2014 mengalami penurunan paling rendah dalam 10 tahun terakhir. Di tahun 2015 dan 2016 kembali terjadi kenaikan, namun pada tahun 2017 mengalami penurunan. Pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan. Hal ini dapat dirumuskan *Return On*

Investment (ROI) pada PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk cenderung mengalami penurunan dalam 10 tahun terakhir sebagaimana digambarkan pada grafik tersebut.

Berdasarkan teori yang menyatakan hubungan *Working Capital Turnover* dan *Operating Income Ratio* terhadap *Return On Investment* adalah positif, artinya apabila *Working Capital Turnover* dan *Operating Income Ratio* naik, maka *Return On Investment* ikut naik. Namun pada grafik menunjukkan terdapat permasalahan yang bertentangan dengan teori artinya *Working Capital Investment* dan *Operating Income Ratio* berbanding terbalik dengan *Return On Investment*, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal tersebut dengan judul ***Pengaruh Working Capital Turnover dan Operating Incomen Ratio Terhadap Return On Investment di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode Tahun 2008-2019.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* secara parsial terhadap *Return On Investmen (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode tahun 2008-2019?
2. Bagaiman pengaruh *Operating Income Ratio (OIR)* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode tahun 2008-2019?

3. Bagaimana pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Operating Income Ratio (OIR)* secara simultan terhadap *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode tahun 2008-2019?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode tahun 2008-2019.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Operating Income Ratio (OIR)* secara parsial terhadap *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode tahun 2008-2019.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh *Working Capital Turnover (WCTO)* dan *Operating Income Ratio (OIR)* secara simultan terhadap *Return On Investment (ROI)* di PT. Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Periode tahun 2008-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Akademis
 - a) Bagi penulis pribadi, penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi.

- b) Penelitian ini juga sebagai sarana penelitian untuk mengaplikasikan pengetahuan yang telah didapat sebelumnya dibidang manajemen keuangan, sehingga mampu menerapkan apa yang telah didapat sebagai teori dalam kegiatan kuliah, penelitian sebagai praktek.
- c) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi inspirasi untuk penelitian-penelitian sejenis dimasa yang akan datang.

2. Praktis

- a) Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi evaluasi kinerja perusahaan untuk memaksimalkan profitabilitas dimasa yang akan datang.
- b) Bagi investor, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi investor maupun calon investoryang akan berinvestasi dalam bentuk saham.

